

Research Article

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan**Muthmainnatus Sa'diyah Mamu**

Universitas Islam 45 Bekasi

E-mail: muthmainnatus01@gmail.com**Risalatul Muawanah**

Universitas Islam 45 Bekasi

E-mail: rmuawanah87@gmail.com**Zika Malik Juliana**

Universitas Islam 45 Bekasi

E-mail: zikamalik13@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : April 14, 2026

Revised : May 28, 2026

Accepted : June 9, 2026

Available online : June 24, 2026

How to Cite: Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, & Zika Malik Juliana. (2026). The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.63738/aslim.v3i2.110>

Abstract

This study aims to examine the urgency of moral and character education among female students (santriwati) at Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan and its implementation in daily life. This research uses a qualitative approach with data collected through literature study, observation, and interviews involving approximately 50% of the students. The results show that most students understand morality as good behavior and proper manners, although some still lack deeper understanding. Almost all respondents consider moral education to be very important, even obligatory. The implementation of moral values is reflected in daily activities such as respecting teachers, maintaining polite speech, and being disciplined. The findings also indicate that the ma'had environment plays a significant role in shaping students' character, while peer influence is the most dominant factor. Therefore, continuous guidance and a supportive environment are needed to strengthen moral education.

Keywords: Moral Education, Character, Santriwati, Islamic Education, Environment.

Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak pada Santriwati Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pendidikan moral dan akhlak pada santriwati Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan

Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, Zika Malik Juliana

menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara terhadap sekitar 50% santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santriwati memahami akhlak sebagai perilaku baik dan sopan santun, meskipun masih terdapat yang belum memahami secara mendalam. Hampir seluruh responden menganggap pendidikan akhlak sangat penting, bahkan wajib. Penerapan akhlak terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati guru, menjaga ucapan, dan bersikap disiplin. Temuan juga menunjukkan bahwa lingkungan ma'had berperan penting dalam membentuk karakter santriwati, sementara lingkungan pertemanan menjadi faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan serta lingkungan yang mendukung untuk memperkuat pendidikan akhlak.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Karakter, Santriwati, Pendidikan Islam, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan moral dan akhlak. Akhlak merupakan cerminan keimanan seseorang dan menjadi salah satu tujuan utama diutusnya Rasulullah ﷺ. Hal ini sebagaimana sabda Nabi ﷺ: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (Al-Bukhari, 2002). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak memiliki posisi yang sangat fundamental dalam ajaran Islam, bahkan menjadi inti dari misi kenabian.

Allah ﷻ berfirman:

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al-Qalam: 4).

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah ﷺ adalah teladan utama dalam akhlak, sehingga setiap muslim dituntut untuk meneladani beliau dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan Islam secara keseluruhan.

Para ulama terdahulu menekankan pentingnya adab sebelum ilmu. Mereka memandang bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kualitas akhlak yang dimiliki oleh penuntut ilmu (Jawas, 2018; Nata, 2010). Bahkan, dalam tradisi pendidikan Islam klasik, pembinaan adab menjadi prioritas utama sebelum penguasaan ilmu pengetahuan, karena akhlak yang baik akan menentukan keberkahan dan manfaat dari ilmu tersebut.

Di era modern saat ini, tantangan dalam pembinaan akhlak semakin kompleks. Perkembangan teknologi, media sosial, serta perubahan pola interaksi sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja, termasuk santriwati di lembaga pendidikan Islam. Lingkungan pergaulan yang beragam dapat menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih serius dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada generasi muda.

Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak santriwati. Melalui sistem pendidikan berbasis keislaman, pembiasaan adab, bimbingan ustadzah, serta lingkungan yang religius, diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak di lingkungan ma'had menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan.

Namun demikian, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan terkait pemahaman dan penerapan akhlak di kalangan santriwati. Perbedaan latar belakang, pengaruh lingkungan, serta tingkat pemahaman yang beragam menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan

Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, Zika Malik Juliana

lebih dalam mengenai urgensi pendidikan moral dan akhlak serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari santriwati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pendidikan moral dan akhlak pada santriwati Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan serta menganalisis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan akhlak, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai urgensi pendidikan moral dan akhlak serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari santriwati, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif melainkan memerlukan analisis deskriptif dan interpretatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah santriwati Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan, dengan jumlah responden sekitar 50% dari total keseluruhan santriwati. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa responden memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam lingkungan pendidikan akhlak di ma'had.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama. Pertama, studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pendidikan moral dan akhlak. Kedua, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap perilaku santriwati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan ma'had untuk melihat bentuk nyata penerapan akhlak. Ketiga, wawancara, yaitu proses tanya jawab secara langsung dengan santriwati untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait pemahaman dan pengalaman mereka mengenai pendidikan akhlak.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai urgensi pendidikan moral dan akhlak serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari santriwati.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sebagaimana dijelaskan oleh (Hasan,2008:5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethes*" artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan

Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, Zika Malik Juliana

moral berasal dari bahasa Latin "*mores*" yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga menggambarkan dalam perilaku yang baik.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*.

Kata "menyempurnakan" berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna. Perhatikan firman Allah Swt dalam Surah Al-Qalam [68]: 4:

Artinya: "*Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung*"

Dalam ayat diatas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.

Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik). Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab [33]: 21:

Artinya: "*Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya*".

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah Saw adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya.

Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran: *Pertama*, akhlak dengan Allah. *Kedua*, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja.

Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah dan pohonya adalah syariah. Akhlak itu sudah menjadi buahnya. Buah itu akan rusak jika pohonnya rusak, dan pohonnya akan rusak jika akarya rusak. Oleh karena itu akar, pohon, dan buah harus dipelihara dengan baik.

Bagi Nabi Muhammad Saw, Al-Qur'an sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah. Oleh karena itu setiap mukmin hendaknya

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan

Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, Zika Malik Juliana

selalu membaca Al-Qur'an kapan ada waktunya sebagai pedoman dan menjadi tuntunan yang baik dalam berperilaku sehari-hari, insya Allah akan terbina akhlak yang mulia bagi dirinya.

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam islam, antara lain:

1. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain.
2. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial ekonomi, maupun kekerabatan.
3. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.
4. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit.
5. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih ridha Allah.
6. Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa.
7. Jujur dan amanah.
8. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup.
9. Penuh kasih sayang.
10. Lapang hati dan tidak balas dendam
11. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik.
12. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Allah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa pendidikan moral dan akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam pembentukan karakter santriwati di Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan. Pendidikan akhlak di lingkungan ma'had tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran yang bersifat teoritis, tetapi telah menjadi sistem pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan pengondisian lingkungan yang religius. Seluruh aktivitas santriwati diarahkan untuk membentuk karakter Islami yang tercermin dalam perilaku, ucapan, serta cara berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperjelas hasil penelitian, temuan-temuan utama disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Penelitian Tentang Pendidikan Moral dan Akhlak Santriwati

No.	Aspek yang dikaji	Deskripsi Temuan Penelitian	Implikasi dan Keterangan
1.	Pemahaman tentang akhlak	Mayoritas santriwati memahami akhlak sebagai perilaku baik, sopan santun, adab, dan sikap terhadap orang lain.	Pemahaman santriwati menunjukkan bahwa konsep akhlak telah dipahami secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, meskipun sebagian masih memahami akhlak hanya pada aspek lahiriah.
2.	Urgensi pendidikan Akhlak	Hampir seluruh responden menyatakan bahwa pendidikan akhlak sangat penting bahkan wajib dimiliki oleh setiap muslim.	Menunjukkan tingginya kesadaran bahwa ilmu harus disertai akhlak dan adab agar memberikan keberkahan dalam kehidupan.
3.	Peran Ma'had dalam	Pendidikan akhlak	Lingkungan ma'had berperan

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan

Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, Zika Malik Juliana

	Pembentukan Akhlak	diterapkan melalui pembiasaan adab, kedisiplinan, dan bimbingan ustadzah.	besar dalam membentuk karakter Islami melalui sistem pembinaan yang berlangsung secara terus-menerus.ustadzah dan pengondisian adab.
4.	Bentuk penerapan Akhlak	Santriwati menerapkan akhlak melalui sikap hormat kepada guru, menjaga ucapan, disiplin, dan menjaga hubungan baik dengan teman.	Pendidikan akhlak tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Hubungan Sosial Antar Santriwati	Sebagian besar santriwati menunjukkan sikap saling membantu dan menjaga ukhuwah.	Pendidikan akhlak membentuk lingkungan sosial yang harmonis dan kondusif.
6.	Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	Lingkungan pertemanan menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi perilaku santriwati.	Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari.
7.	Faktor Internal Individu	Kesadaran diri, latar belakang keluarga, dan pemahaman agama memengaruhi pembentukan akhlak.	Faktor internal menentukan kesiapan individu dalam menerima pembinaan moral dan akhlak.
8.	Tantangan Pendidikan Akhlak di Era Modern	Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja.	Diperlukan penguatan nilai agama agar santriwati mampu menyaring pengaruh negatif perkembangan zaman.
9.	Strategi Pembinaan Akhlak	Ma'had menanamkan nilai tazkiyatun nafs, pembiasaan ibadah, dan kontrol diri.	Strategi ini bertujuan membentuk kesadaran internal agar perilaku baik lahir dari keimanan, bukan sekadar aturan.
10.	Dampak Pendidikan Akhlak	Pendidikan akhlak membantu membentuk karakter muslimah yang disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.	Pendidikan moral dan akhlak berkontribusi besar dalam membentuk generasi muslimah yang berakhlak mulia.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas santriwati memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep akhlak. Sebagian besar responden mendefinisikan akhlak sebagai perilaku baik, sopan santun, tata krama, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moral di lingkungan ma'had telah berjalan dengan cukup baik. Santriwati tidak hanya memahami akhlak sebagai konsep teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan perilaku nyata dalam kehidupan sosial mereka. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil santriwati yang memahami akhlak hanya sebatas formalitas perilaku lahiriah, seperti berbicara sopan atau menaati aturan pesantren, tanpa

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan

Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, Zika Malik Juliana

memahami dimensi batiniah seperti keikhlasan, kesabaran, pengendalian diri, dan kesadaran spiritual.

Selanjutnya, hampir seluruh responden menyatakan bahwa pendidikan moral dan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bahkan wajib dimiliki oleh setiap muslim. Para santriwati berpendapat bahwa ilmu pengetahuan tanpa akhlak tidak akan memberikan manfaat yang sempurna. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai adab dan moral telah tertanam dalam pola pikir mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan para ulama terdahulu yang menempatkan adab sebelum ilmu dalam proses pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan akhlak dipandang sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi muslimah yang baik.

Keberhasilan pendidikan akhlak di Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan tidak terlepas dari peran lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembentukan karakter santriwati. Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan adab diterapkan secara konsisten dalam berbagai aktivitas harian, mulai dari cara berbicara, sikap terhadap guru, tata cara bergaul dengan teman, hingga kedisiplinan dalam menjalankan aturan ma'had. Sistem pembinaan yang berlangsung selama dua puluh empat jam menjadikan pendidikan akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga diterapkan dalam seluruh aktivitas kehidupan di asrama dan lingkungan ma'had.

Selain pembiasaan, keteladanan ustadzah juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter santriwati. Ustadzah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan dalam bersikap dan berperilaku. Sikap lembut, disiplin, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh ustadzah menjadi contoh nyata yang diamati dan ditiru oleh santriwati. Temuan ini memperkuat pendapat Nata (2010) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dan keteladanan pendidik memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu.

Penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari berbagai perilaku positif yang ditunjukkan oleh santriwati. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar santriwati menunjukkan sikap hormat kepada guru, menjaga ucapan, berbicara dengan sopan, serta berusaha menjaga hubungan baik dengan teman sebaya. Sikap disiplin juga terlihat dalam kepatuhan terhadap jadwal kegiatan dan tata tertib ma'had. Dalam hubungan sosial, santriwati tampak saling membantu dan menjaga ukhuwah sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi pembentukan karakter Islami.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak santriwati. Faktor yang paling dominan adalah lingkungan pertemanan atau peer group. Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku individu karena tingginya intensitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pertemanan yang baik dapat memperkuat penerapan nilai-nilai akhlak, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat memengaruhi munculnya perilaku negatif. Selain faktor lingkungan, terdapat pula faktor internal seperti latar belakang keluarga, tingkat pemahaman agama, dan kesadaran diri masing-masing individu yang turut memengaruhi pembentukan karakter santriwati.

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan dalam pendidikan akhlak. Akses informasi yang begitu luas dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu, pendidikan akhlak di lingkungan ma'had tidak hanya berfokus pada pembentukan perilaku baik di dalam pesantren, tetapi juga membekali santriwati dengan kemampuan untuk menyaring informasi dan menjaga diri dari pengaruh negatif perkembangan zaman.

Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut, Ma'had Al Bayyinah menerapkan berbagai strategi pembinaan akhlak, seperti penanaman nilai tazkiyatun nafs, pembiasaan ibadah, penguatan kontrol diri, serta pengawasan terhadap perilaku santriwati. Strategi ini

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan

Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, Zika Malik Juliana

bertujuan agar perilaku baik tidak hanya dilakukan karena adanya aturan atau pengawasan, tetapi benar-benar lahir dari kesadaran spiritual dan keimanan kepada Allah ﷻ. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, santriwati diharapkan mampu mempertahankan akhlak Islami baik di lingkungan ma'had maupun ketika berada di tengah masyarakat.

Lebih lanjut, keberhasilan pendidikan akhlak di Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan juga terlihat dari terbentuknya budaya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar santriwati telah terbiasa menjalankan aktivitas sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mulai dari kegiatan ibadah, pembelajaran, hingga aktivitas kebersihan dan tanggung jawab asrama. Pembiasaan disiplin tersebut secara tidak langsung membentuk karakter yang teratur, bertanggung jawab, serta mampu menghargai waktu. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bagian dari adab seorang muslim dalam menjalankan amanah.

Selain kedisiplinan, pendidikan akhlak di lingkungan ma'had juga membentuk sikap empati dan kepedulian sosial di kalangan santriwati. Hal ini terlihat dari kebiasaan saling membantu ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Sikap saling mengingatkan dalam hal ibadah, adab, dan tanggung jawab menjadi bagian dari budaya sosial yang berkembang di lingkungan ma'had. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya membentuk hubungan individu dengan Allah ﷻ, tetapi juga membangun kualitas hubungan sosial antarsesama manusia.

Dalam proses pembentukan karakter tersebut, sistem lingkungan yang kondusif memiliki pengaruh yang sangat besar. Lingkungan ma'had yang religius membantu santriwati untuk terbiasa hidup dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai Islami. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, kajian keislaman, serta pembiasaan adab sehari-hari menjadi faktor pendukung yang memperkuat proses internalisasi nilai moral. Dengan adanya pengulangan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, nilai-nilai tersebut perlahan menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan hidup santriwati.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pendidikan akhlak yang diterapkan di Ma'had Al Bayyinah tidak bersifat otoriter semata, melainkan lebih menekankan pendekatan pembinaan dan kesadaran. Dalam berbagai situasi, ustadzah tidak hanya memberikan hukuman terhadap pelanggaran, tetapi juga memberikan nasihat, pengarahan, dan penjelasan mengenai pentingnya menjaga akhlak. Pendekatan yang bersifat persuasif tersebut membuat santriwati lebih mudah menerima pembinaan karena mereka memahami alasan di balik setiap aturan dan pembiasaan yang diterapkan.

Pendekatan yang bersifat persuasif tersebut membuat santriwati lebih mudah menerima pembinaan karena mereka memahami alasan di balik setiap aturan dan pembiasaan yang diterapkan. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya menghasilkan kepatuhan yang bersifat sementara, tetapi juga membentuk kesadaran internal yang mampu bertahan dalam jangka panjang. Kesadaran inilah yang menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang mampu menjaga perilakunya berdasarkan dorongan iman dan tanggung jawab pribadi, bukan semata-mata karena pengawasan dari pihak lain.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan akhlak yang dilakukan secara konsisten memberikan pengaruh terhadap kestabilan emosional santriwati. Lingkungan yang tertata, aktivitas yang teratur, serta pembiasaan ibadah secara rutin membantu santriwati untuk lebih mampu mengendalikan emosi dan bersikap lebih tenang dalam menghadapi berbagai situasi. Beberapa responden menyatakan bahwa

The Urgency of Moral and Ethical Education for Female Students of Ma'had Al-Bayyinah Tambun Selatan

Muthmainnatus Sa'diyah Mamu, Risalatul Muawanah, Zika Malik Juliana

kehidupan di lingkungan ma'had membantu mereka belajar bersabar, menahan amarah, dan memperbaiki cara berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berpengaruh pada aspek sosial, tetapi juga pada perkembangan psikologis dan emosional individu.

Dalam konteks kehidupan sosial, pendidikan akhlak juga berperan dalam membentuk rasa tanggung jawab kolektif di antara santriwati. Kehidupan asrama yang menuntut interaksi intensif menjadikan santriwati belajar memahami perbedaan karakter, menghargai hak orang lain, serta menjaga keharmonisan bersama. Melalui aktivitas bersama, santriwati dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih jauh lagi, pendidikan moral dan akhlak di Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pembinaan spiritual dengan pembentukan perilaku sosial. Santriwati yang aktif menjaga ibadah dan memiliki kedekatan spiritual yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, santun, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kualitas moral seseorang. Oleh karena itu, pendidikan akhlak di lingkungan ma'had tidak dapat dipisahkan dari pembinaan keagamaan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa proses pembentukan akhlak memerlukan waktu yang panjang dan tidak dapat dicapai secara instan. Perubahan perilaku santriwati terjadi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konsistensi dalam pembinaan menjadi faktor yang sangat penting. Ketika lingkungan pendidikan mampu mempertahankan budaya positif secara berkelanjutan, maka peluang terbentuknya karakter yang baik juga akan semakin besar.

Peran keluarga juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pendidikan akhlak santriwati. Meskipun pembinaan utama dilakukan di lingkungan ma'had, dukungan dan pendidikan yang diberikan keluarga tetap memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter individu. Santriwati yang berasal dari lingkungan keluarga yang religius dan terbiasa dengan pembinaan adab sejak kecil cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya pendidikan di ma'had. Sebaliknya, santriwati yang kurang mendapatkan pembinaan moral di lingkungan keluarga memerlukan proses adaptasi yang lebih panjang.

Oleh karena itu, kerja sama antara lembaga pendidikan dan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan akhlak. Pembentukan karakter tidak dapat dibebankan hanya kepada satu pihak saja, melainkan memerlukan sinergi antara lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan adanya kesinambungan nilai antara rumah dan lingkungan pendidikan, proses internalisasi akhlak akan berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan akhlak di Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter santriwati. Melalui pembiasaan adab, keteladanan ustadzah, penguatan spiritual, serta lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif, santriwati dibentuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, santun, dan memiliki kepedulian sosial yang baik. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran teoritis, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian Islami yang diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral dan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santriwati di Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan. Pendidikan akhlak tidak hanya dipahami sebagai pembelajaran teoritis, tetapi juga diterapkan secara nyata melalui pembiasaan adab, keteladanan ustadzah, penguatan spiritual, serta lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif. Proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan mampu membantu santriwati dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santriwati telah memiliki pemahaman yang baik mengenai akhlak sebagai perilaku yang mencerminkan kesopanan, tanggung jawab, dan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan orang lain. Penerapan akhlak terlihat melalui sikap hormat kepada guru, menjaga ucapan, disiplin dalam menjalankan aturan, serta menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di lingkungan ma'had telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku dan karakter santriwati.

Selain itu, lingkungan pertemanan, keluarga, serta perkembangan teknologi dan media sosial menjadi faktor yang turut memengaruhi pembentukan akhlak santriwati. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan, penguatan kontrol diri, serta kerja sama antara lembaga pendidikan dan keluarga agar nilai-nilai moral dan akhlak dapat terus terjaga dan berkembang secara optimal.

Dengan demikian, pendidikan moral dan akhlak di Ma'had Al Bayyinah Tambun Selatan memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi muslimah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. I. (2002). *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Qur'an Al-Karim.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73-76.
<https://share.google/B1qvTwjkBYsdVJR4q>
- Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, F. (2011). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jawas, Y. A. Q. (2018). *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, I. (2006). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Arabi.
- Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2015). *Etika Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (2014). *Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Pustaka Amani.